

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komitmen Profesi Auditor

Menurut Shafer *et al* (2016) mengatakan bahwa selama dua dekade terakhir telah mendokumentasikan komitmen profesi dengan tiga dimensi yang berbeda yaitu komitmen afektif, komitmen normatif dan komitmen kontinuitas (berkelanjutan). Pada kenyataannya komitmen professional afektif mengacu pada sejauh mana seseorang ingin bertahan dalam profesinya pada keterikatan emosional, komitmen normatif mengacu pada sejauh mana seseorang yang mana mereka harus tetap dalam profesinya karena memiliki rasa kewajiban terhadapnya, sedangkan komitmen kontinuitas(berkelanjutan) mengacu pada sejauh mana seseorang merasakan tetap dalam profesinya karena investasi mereka dalam keterampilan khusus pekerjaan atau organisasi yang sesuai dalam pekerjaan. Sikap professional dan perilaku tidak hanya bergantung pada keyakinan seseorang yang juga mempengaruhi suatu konteks organisasi, tetapi budaya organisasi perusahaan audit dan strukturnya membentuk nilai – nilai professional.

Menurut Simmons *et al* (2016) mengatakan bahwa audit merupakan peran kunci yang dimainkan oleh suatu budaya organisasi dalam mempengaruhi nilai – nilai etika auditor yang pada akhirnya mendukung suatu kualitas audit, namun berkembangnya tentang pengaruh perusahaan akuntan yang fokus pada komersial dan nilai – nilai etika auditor.

Menurut Alleyne (2016) auditor yang berkomitmen pada profesinya, dapat menerima dan menjunjung tinggi nilai – nilai dasar profesi seperti integritas, kemandirian dan tujuan keaktifan yang diharapkan lebih dalam memajukan serta melindungi nilai – nilai profesi tersebut dan berpegang teguh pada nilai – nilai tersebut.

Menurut penelitian Shafer *et al* (2016), Simmons *et al* (2016) & Alleyne (2016) penulis dapat menyimpulkan bahwa komitmen profesi merupakan suatu persepsi yang bertindak secara loyalitas. Yang akan mengarahkan auditor tersebut untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang ada dalam upaya menjalankan tugasnya dengan keberhasilan yang didapat akan mendapatkan suatu nilai yang sangat tinggi.

2.1.1 Persepsi Profesi Auditor

Menurut Har Loke *et al* (2016) mengatakan bahwa pemahaman seorang auditor terhadap pekerjaan yang digelutinya. Namun, kinerja audit dikenal sebagai nilai yang auditnya masih dalam evaluasi kinerja entitas pada sektor publik dalam mencapai tujuan. Audit tersebut terdiri dari tiga elemen yaitu efisiensi, ekonomi dan kepatuhan. Melakukan suatu kinerja audit sangat penting untuk menjalankan suatu tugas yang diberikan oleh pemerintah dan dapat juga memberikan suatu pertanggung jawaban kepada publik yang lebih besar serta transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Dalam konteks Malaysia, profesi auditor dalam suatu kinerja audit yang berkembang untuk tata kelola yang lebih baik dan bertanggungjawab yang lebih besar dalam

pengelolaan dana publik secara signifikan untuk mengubah peran auditor sektor publik.

Menurut Nurunnabi (2017) mengatakan bahwa isu – isu yang relevan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan standar akuntansi global. Tujuannya adalah agar dapat memberikan beberapa wawasan dalam permasalahannya.

Menurut Gibson (2016) menyatakan bahwa persepsi sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif.

Menurut penelitian Har Loke *et al* (2016), Nurunnabi (2017) & Gibson (2016) penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi profesi merupakan suatu pemahaman seorang auditor terhadap pekerjaan yang sedang digelutinya. Seorang auditor akan memahami suatu pekerjaan dengan proses yang berhubungan pada pengetahuan yang diperoleh seorang auditor.

2.1.2 Kesadaran Etis Auditor

Menurut Abdelhak *et al* (2019) kesadaran etis merupakan pengakuan individu bahwa suatu situasi dapat menyebabkan pertentangan dengan standar etikanya atau menimbulkan dampak negatif bagi orang lain. Kesadaran – kesadaran yang dimiliki suatu individu pada titik tertentu ketika dihadapkan dengan keputusan atau tindakan yang dapat mempengaruhi kepentingan diri sendiri atau orang lain dalam suatu cara yang mungkin bertentangan dengan satu atau lebih dari standr moral.

Menurut Hermi (2017) kesadaran etis auditor merupakan suatu tindakan sadar dari seorang auditor untuk melaksanakan tindakan yang professional apabila dihadapkan dengan keadaan dilemma etis profesi. Pentingnya kesadaran etis auditor sangat diperlukan untuk mewujudkan sikap professional auditor. Dengan kesadaran etis yang dimiliki seorang auditor berarti sudah memahami standar profesi yang berlaku.

Menurut Trevino (2016) bahwa tahap kesadaran moral individual adalah pada saat menentukan bagaimana seseorang individu berpikir tentang dilema etis, proses memutuskan apa yang benar dan apa yang salah. Dalam hal ini profesi sebagai seorang auditor yang selalu dihadapkan pada dilema etis dituntut untuk memiliki kesadaran etis yang tinggi sehingga akan selalu dapat mempertahankan profesionalisme profesinya.

Menurut penelitian Abdelhak *et al* (2019), Hermi (2017) & Trevino (2016) penulis dapat menyimpulkan bahwa kesadaran etis merupakan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai – nilai etika dalam suatu kejadian yang terjadi pada dirinya. Namun, penilaian dalam etika itu dilihat dari profesionalnya seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja dimana seorang pekerja tersebut harus memahami etika – etika yang ada dalam lingkungan pekerjaan tersebut.

2.1.3 Kompetensi Auditor

Menurut Thanh Hai *et al* (2019) kompetensi auditor merupakan kapasitas professional yang dianggap sebagai faktor penting dapat mempengaruhi kualitas

teknik, serta kepuasan suatu subjek dengan menggunakan hasil audit. Kon 28 mencerminkan kualifikasi auditor yang memiliki kemampuan untuk memahami suatu pekerjaan audit atas laporan keuangan.

Menurut Kabuye *et al* (2017) kompetensi auditor merupakan kemampuan, pendidikan dan pengetahuan yang mampu memberi nilai tambah organisasi melalui kinerja. Kompetensi audit merupakan kualifikasi auditor untuk melaksanakan audit yang benar, dan menjalankan peraturan – peraturan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman seorang auditor.

Menurut penelitian Thanh Hai *et al* (2019) & Kabuye *et al* (2017) penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kapasitas setiap orang dalam menjalankan tugas – tugasnya. Dimana Kemampuan seseorang dapat dilihat dari profesionalismenya dalam bekerja, oleh karena itu kompetensi yang dimiliki seorang auditor tidak mengurangi suatu pemahaman yang didapat dari orang yang berada dilingkungan pekerjaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti/tahun/Judul peneliti | Variabel yang Diteliti | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--|
| 1. | Itsaso Barrainkua & Marcela Espinosa-Pike/2018/Pengaruh Komitmen Auditor terhadap Penegakan Independensi dan Budaya Etis Perusahaan tentang Nilai dan Perilaku Profesional Auditor | Independen (X) - Komitmen auditor - Penegakan independensi - Budaya etis perusahaan | - Ada hubungan negative antara komitmen auditor untuk kepentingan publik dan penerimaan etis mereka atas ketidakprofesionalan tingkah laku - Ada hubungan negative antara |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | Dependen (Y) - Nilai - Perilaku professional auditor | komitmen auditor terhadap kepentingan public dan keterlibatan me 29 perilaku tidak p - Ada hubungan antara sikap auditor terhadap independensi penegakan ketergantungan dan komitmen kepentingan publik mereka - Ada hubungan antara sikap auditor terhadap independensi penegakan pence dan penerimaan etis mereka atas ketidakprofesionalan tingkah laku - Ada hubungan antara sikap auditor terhadap kemandirian penegakan hukum dan keterlibatan mereka dalam perilaku tidak profesional |
| 2. | Menna Tarek Ehab K. A, Mohamed Mostaq M Hussain & Mohamed A.K. Basuony/2017/Implikasi dari informasi teknologi pada profesi audit di negara berkembang:tingkat tingkat penggunaan dan kepentingan yang dirasakan | Independen (X) - Implikasi informasi teknologi Dependen (Y) - Profesi audit dinegara berkembang | - Penggunaan teknologi dalam audit sangat bervariasi menurut jenis perusahaan audit - Tingkat kepentingan IT dalam audit sangat bervariasi menurut perusahaan audit tipe - Penggunaan teknologi dalam audit bervariasi secara signifikan dengan tingkat teknologi klien - Tingkat pentingnya IT dalam audit bervariasi signifikan dengan tingkat adopsi teknologi klien |
| 3. | Phan thai hai <i>et al</i> /2019/ Pengaruh rotasi audit dan biaya audit kompetensi auditor untuk motivasi kualitas auditor dan audit:empiris bukti divietnam | Independen (X) - Rotasi auditor - Kompetensi auditor - Fee audit Dependen (Y) - Motivasi auditor - Kualitas audit | - rotasi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor - Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor - Fee audit berpengaruh positif terhadap motivasi auditor - Rotasi auditor berpengaruh |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | <p>positif terhadap kualitas audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi 30 or berpengaruh 1 ap kualitas audit - Fee auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit |
| 4. | Chew Har Loke, Suhaiza Ismail A.H & Fatima/2016/Persepsi auditor sektor publik tentang audit kinerja Malaysia | <p>Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persepsi auditor <p>Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja audit malaysia | <ul style="list-style-type: none"> - Haruskah efektivitas menjadi elemen audit kinerja? - Apakah auditor perlu terlibat dalam pembuatan kebijakan untuk melakukan? baik dalam audit kinerja? - Apakah auditor merupakan profesi yang tepat untuk melaksanakan suatu kinerja mengaudit? - Apakah profesi lain yang harus dilibatkan dalam kinerja audit? - Apa saja kendala dalam melaksanakan kinerja audit? - Apakah kinerja audit meningkatkan administrasi publik? |
| 5. | Philmore Alleyne/2016/Pengaruh komitmen organisasi dan nilai etika perusahaan terhadap akuntan non public niat whistle – blowing di barbados | <p>Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komitmen organisasi - Nilai etika perusahaan <p>Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akuntan non publik niat whistle-blowing | <ul style="list-style-type: none"> - Akan ada hubungan positif antara komitmen organisasi dan niat untuk melaporkan pelanggaran internal diantara akuntan non public di Barbados - Akan ada hubungan negative antara komitmen organisasi dengan niat whistle- eksternal diantara akuntan non public di barbados |
| 6. | EngyE. Abdelhak/2019/Penalaran etis auditor dalam negara berkembang : kasus mesir | <p>Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penalaran etis <p>Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Negara berkembang | <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penalaran etis umum auditor eksternal dimesir menurut AEDI tes tidak jatuh ditingkat pasca-konvensional - Ada hubungan negative antara tingkat penalaran etis auditor dalam mesir dan ukuran perusahaan audit - Ada hubungan negative antara tingkat penalaran etis auditor dalam mesir dan posisi auditor |
| 7. | Phan Thanh Hai, Duy Tan University, Da Nang, Vietnam | <p>Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rotasi audit | <ul style="list-style-type: none"> - Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi audit |

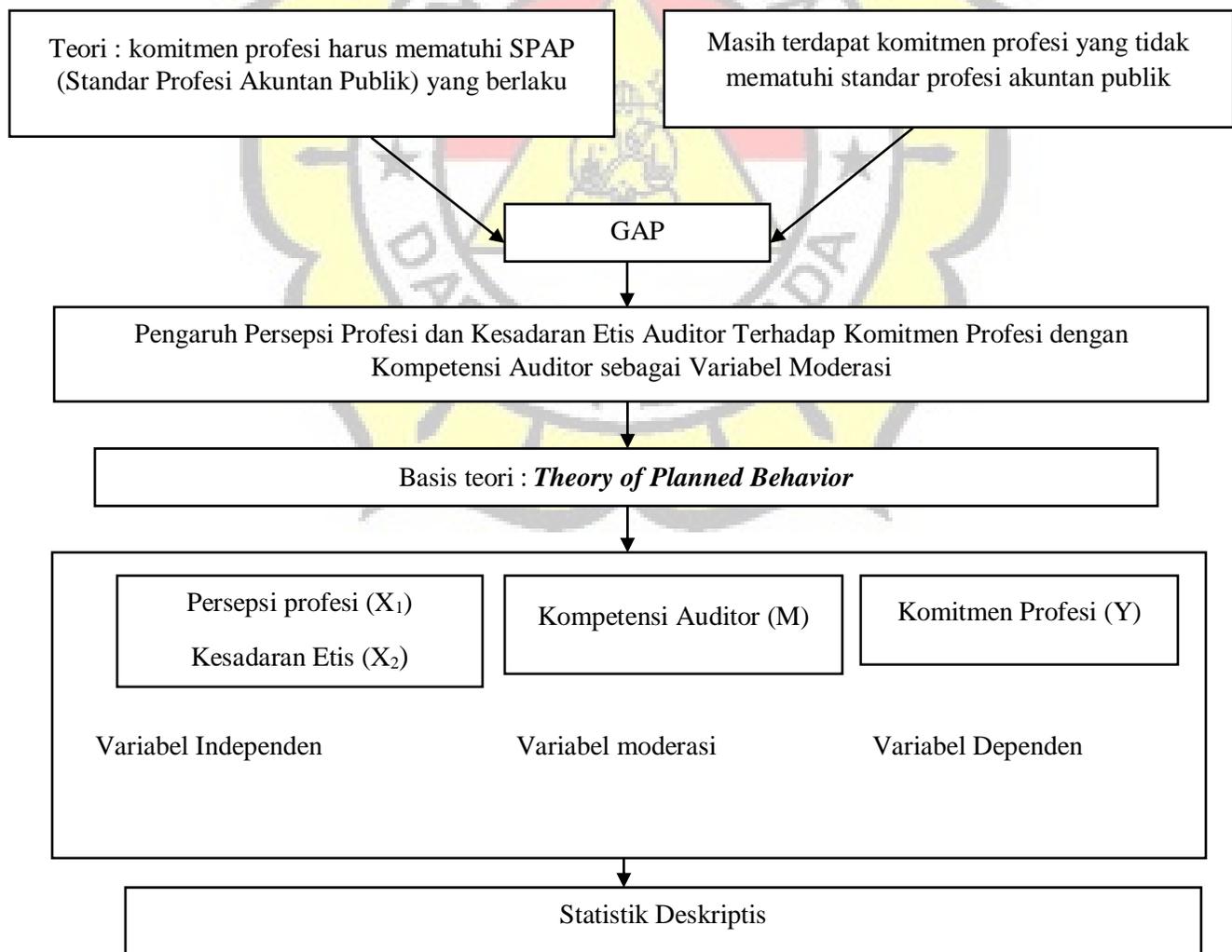
| | | | |
|-----|--|--|---|
| | Le Duc Toan, Duy Tan Univeristy, Da Nang, Vietnam/2019/Pengaruh rotasi audit, audit fee dan kompetensi audit terhadap motivasi auditor dan kualitas audit | <ul style="list-style-type: none"> - Audit fee - Kompetensi audit Independen (Y) <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi auditor dan kualitas audit | <ul style="list-style-type: none"> - Audit fee berpengaruh positif terhadap motivasi audit - Kompetensi audit berpengaruh positif terhadap r 31 - Rotasi auditor positif terhadap kualitas audit - Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Motivasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit |
| 8. | Arumega zarefar, Andreas, dan Atika zarefar/2016/Pengaruh etika, pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan skeptisisme professional auditor sebagai variabel pemoderasi | Independen (X) <ul style="list-style-type: none"> - Etika - Pengalaman - Kompetensi Dependensi (Y) <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit - Skeptisisme professional auditor | <ul style="list-style-type: none"> - Professional auditor skepticism could influence the connection between auditor ethics and the quality of auditing output - Professional skepticism auditor could effect on relation of auditor's experience with audit quality - Professional auditor skepticism cloud influence the connection between auditor competency with the quality of the auditing output |
| 9. | Jan Svanberg* and Peter Öhman/2016/Efek dari tekanan anggaran waktu, konflik organisasi professional dan komitmen organisasi pada auditor disfungsi tingkah laku | Independen (X) <ul style="list-style-type: none"> - Efek tekanan anggaran waktu - Konflik organisasi professional - Komitmen organisasi Dependensi (Y) <ul style="list-style-type: none"> - Auditor disfungsi tingkah laku | <ul style="list-style-type: none"> - Ada hubungan positif antara tekanan anggaran waktu dan auditor disfungsi tingkah laku - Ada hubungan positif antara konflik organisasi professional dan auditor disfungsi tingkah laku - Ada hubungan negative antara tindakan komitmen organisasi dan auditor disfungsi tingkah laku - Ada hubungan negative antara komitmen organisasi dan konflik organisasi professional |
| 10. | Jalal Hanaysha/2016/Pengaruh employee engagement, lingkungan kerja dan pembelajaran organisasi tentang komitmen organisasi | Independen (X) <ul style="list-style-type: none"> - Employee engagement - Pembelajaran organisasi Dependensi (Y) <ul style="list-style-type: none"> - Komitmen | <ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan karyawan berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi - Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi - Pembelajaran organisasi |

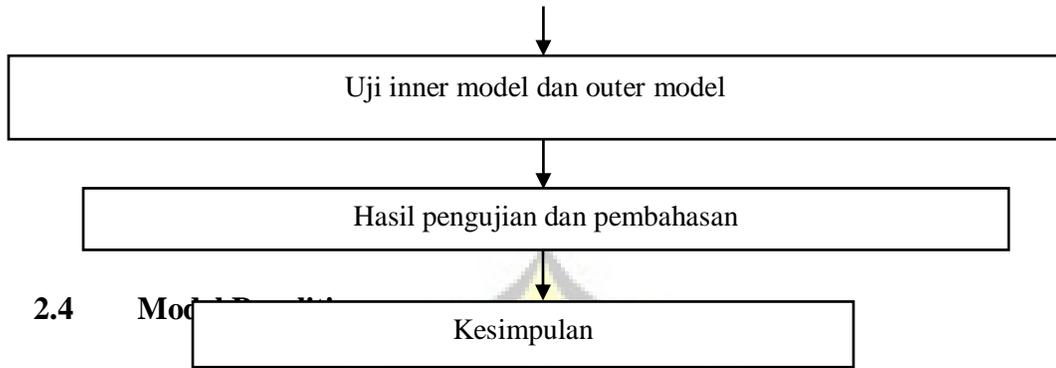
| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | organisasi | berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi |
| 11. | Mohammad Nurunnabi/2017/Auditor persepsi implementasi internasional standar pelaporan keuangan dinegara berkembang | Independen - Auditor persepsi - Implementasi Dependen - Standar pelaporan keuangan | - Ukuran dari perusahaan, kualifikasi staf akuntansi yang menyiapkan laporan dan reputasi KAP 1 positif signifikan |

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

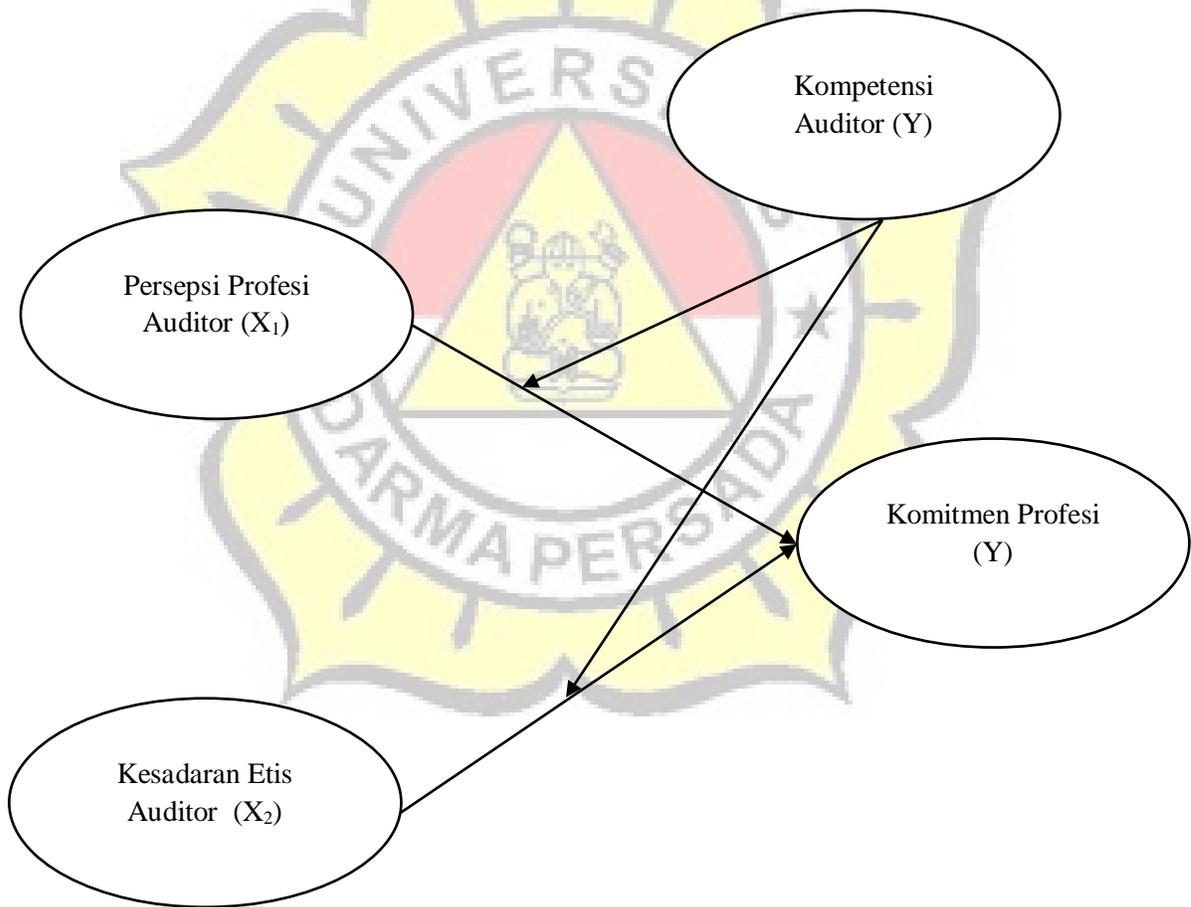
Kerangka Pemikiran





2.4

Model



2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Komitmen Profesi Auditor

Seorang auditor professional harus memiliki pengalaman yang cukup dalam tugas dan tanggung jawab. Zarefar (2016) menyatakan bahwa sebuah pengalaman menjadi auditor akan menjadi pertimbangan yang baik untuk mengambil keputusan yang cepat dalam pekerjaan. Auditor berpengalaman harus waspada terhadap kesalahan abnormal dan tentunya seorang auditor tidak akan melakukan hal yang sama untuk informasi yang relevan.

Ganesan & weitz (2016) & eby *et al* (2016) menemukan hubungan positif antara persepsi profesi dengan komitmen profesi auditor. Profesi auditor akan selalu berada pada dua pilihan yang bertentangan. Sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan.

Chang *et al* (2016) menyimpulkan bahwa seorang auditor sering menghadapi dilematis, karena selain harus patuh pada pimpinan tempat bekerja, juga harus menghadapi tuntutan dari masyarakat untuk memberi laporan yang jujur.

Pernyataan tersebut didukung oleh Suraida (2016) bahwa persepsi profesi berpengaruh terhadap komitmen profesi. Proses seseorang untuk memahami lingkungan apabila seorang auditor memiliki persepsi negative terhadap profesinya maka auditor tersebut akan menganggap bahwa profesi yang ditekuni

selama ini hanya untuk menghasilkan diri sendiri tanpa ada memikirkan dampaknya terhadap masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Persepsi Profesi berpengaruh Positif terhadap komitmen profesi auditor

2.5.2 Pengaruh Kesadaran Etis Auditor terhadap Komitmen Profesi Auditor

Kesadaran etis merupakan kemampuan individu dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai – nilai etis dalam suatu peristiwa yang terjadi pada individu. Auditor yang mengutamakan pelayanan kepada publik yang akan menganggap tidak etis dalam hal apapun dalam menahan mereka dalam memenuhi tanggung jawab mereka untuk memastikan penyajian laporan keuangan, Mintz (2015).

Pernyataan tersebut didukung Itsaso Barrainkua & Marcela Espinosa-Pike (2018) menemukan bahwa kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi auditor. Dalam pengaturan kelembagaan berbeda dengan yang biasa dipelajari dispanyol, seperti dinegara hukum kode etik yang digunakan adalah tingkat legalisme yang tinggi yang menjadi pedoman etika auditor terhadap komitmen profesi tersebut.

Jones, Massey & Duri (2018) menyatakan bahwa kesulitan dalam mengamatin kesadaran etis auditor adalah menyediakan moral psikologi dasar untuk menganalisis penilaian individu seorang auditor.

Ferrel & Gresham (2018) menyatakan bahwa empati model komponen mencoba untuk menjelaskan unsur – unsur tindakan etis. Dimana suatu ke 36 menyimpulkan bahwa tindakan etis adalah moral (pengakuan), penalaran moral, motivasi moral dan karakter moral terhadap komitmen suatu profesi auditor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen profesi auditor

2.5.3 Kompetensi Auditor Memoderasi Persepsi Profesi terhadap Komitmen Profesi Auditor

Kompetensi audit merupakan kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan audit agar auditor dapat melakukan audit dengan cermat, intuitif dan objektif (Yohanes *et al*, 2020). Menurut SPAP, PSA No. 04 Tahun 2001, kompetensi dibagi menjadi empat komponen yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya kompetensi auditor ini auditor dapat mengetahui kemampuannya sehingga akan mempengaruhi perilaku mereka ketika menjalankan penugasan yang berkaitan dengan komitmen pekerjaan. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa keterampilan dan sikap auditor ketika sedang melaksanakan tugas pemeriksaan seperti auditor menjadi lebih teliti dan kompeten penugasan.

Menurut penelitian Yohanes *et al* (2020) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap komitmen profesi auditor. Sedangkan

Dwivedula (2016) menemukan bahwa kompetensi auditor dapat memoderasi terhadap komitmen profesi auditor.

Asthor (2016) menyatakan bahwa seorang auditor dalam melakukan audit harus bertindak sebagai seorang auditor profesional dibidang akuntansi dan auditing. Suraida (2016) telah membuktikan secara empiris berpengaruh terhadap kompetensi auditor. Pengetahuan dan pengalaman kerja tertentu merupakan faktor penting untuk meningkatkan kompetensi seorang auditor. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Kompetensi auditor dapat memoderasi persepsi profesi terhadap komitmen profesi auditor

2.5.4 Kompetensi Auditor Memoderasi Kesadaran Etis Auditor terhadap Komitmen profesi auditor

Kesadaran etis merupakan kemampuan dalam mengevaluasi nilai – nilai etika dalam suatu peristiwa yang terjadi dalam individu pekerjaan, Mintz (2015). Kesadaran etis berarti kesadaran yang sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku umum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang, maka semakin besar pula komitmen seseorang terhadap profesi akuntan publik.

Pernyataan tersebut didukung Itsaso Barrainkua & Marcela Espinos (2018) menemukan bahwa kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi auditor.

Jones, Massey & Duri (2018) menemukan bahwa kesadaran etis tidak ada pengaruh terhadap komitmen profesi dapat memoderasi kompetensi auditor. Mengamati kesadaran etis auditor untuk menganalisis penilaian individu seorang auditor.

Ferrel & Gresham (2018) menemukan suatu komponen yang menyimpulkan bahwa tindakan etis termasuk moral, penalaran moral, motivasi moral dan karakter moral berpengaruh terhadap komitmen profesi seorang auditor. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun peneliti dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Kompetensi auditor dapat memoderasi kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi auditor.